

Nama : Rahma citra dewi
Npm : 2113053031
Quis Pembelajaran PKN SD

1. Pengertian nilai adalah harga, makna, isi dan peran semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang

Nilai- nilai yang terkandung dalam Pkn ini adalah mengajarkan nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita dapat mengenal dan mengetahui banyak hal tentang negara kita. Tidak hanya itu, nilai yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan mencakup religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalisme. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika Pancasila mendapat predikat sebagai jiwa bangsa. Nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup/panutan hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari. Contoh nilai pada keluarga adalah gotong royong. Oleh karena itu, gotong royong seperti yang dicontohkan tadi adalah perilaku yang menunjukkan adanya rasa saling membantu sesama dalam melakukan sesuatu yang bisa dikerjakan secara bersama-sama sebagai perwujudan dari rasa solidaritas, yang memiliki makna kebersamaan dalam kegiatan gotong royong.

Sedangkan moral adalah baik buruknya seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara

Sedang moral sendiri adalah prinsip baik buruknya yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan. Karena moral adalah prinsip baik buruknya sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruknya. Sebagai contoh cerita Malin Kundang. Yakni sebuah cerita rakyat yang menggambarkan anak bermoral tidak baik.

Selanjutnya norma adalah suatu aturan yang sudah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat atau suatu tatanan yang ada. Adapun norma-norma tersebut adalah:

- Norma Agama, contohnya: beribadah sesuatu dengan keyakinan, berdoa melakukan hal positif, mematuhi orang tua.



- Norma Hukum, contohnya: membayar pajak tepat waktu, taat lalu lintas.
- Norma Kesusilaan, contohnya: penyimpangan perilaku yang membuat masyarakat menolak seseorang.
- Norma Kesopanan, contohnya: mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan, meminta maaf jika berbuat salah.

2.

A. Teori perilaku teoristik adalah

teori terkait hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori inilah yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu

B. Kognitif

Menurut teori ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Hakikat belajar menurut teori belajar ini adalah suatu aktifitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perseptual, dan proses internal, sehingga melahirkan perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.

C. Konstruktivistik

Belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya

D. Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

3. Menurut saya teori belajar konstruktivisme karena **Pendidik** tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Pendidik hanya berperan sebagai **fasilitator**, **motivator** dan **mediator** dalam pembelajaran. Pendidik yang menerapkan teori konstruktivistik mengakui, menghargai dorongan diri, bahkan memberikan

motivasi kepada peserta didik agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara optimal melalui proses interaksi dalam jaringan sosial yang unik, yang terbentuk baik dalam budaya kelas maupun di luar kelas.

Sementara *peserta didik*, diposisikan *sebagai subyek yang aktif* yang arahkan untuk mampu membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya. Tugas guru dalam proses pembelajaran sama dengan tugas dalam teori kognitif.

4. Kognitif

1. Kelebihan

Teori pembelajaran kognitif memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Sebagian besar dalam kurikulum pendidikan negara Indonesia lebih menekankan pada teori kognitif yang mengutamakan pada pengembangan pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu.
- Pada metode pembelajaran kognitif pendidik hanya perlu memberikan dasar-dasar dari materi yang diajarkan untuk pengembangan dan kelanjutannya deserahkan pada peserta didik, dan pendidik hanya perlu memantau, dan menjelaskan dari alur pengembangan materi yang telah diberikan.
- Dengan menerapkan teori kognitif ini maka pendidik dapat memaksimalkan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengingat semua materi-materi yang diberikan karena pada pembelajaran kognitif salah satunya menekankan pada daya ingat peserta didik untuk selalu mengingat akan materi-materi yang telah diberikan.
- Menurut para ahli kognitif itu sama artinya dengan kreasi atau pembuatan satu hal baru atau membuat suatu yang baru dari hal yang sudah ada, maka dari itu dalam metode belajar kognitif peserta didik harus lebih bisa mengkreasikan hal-hal baru yang belum ada atau menginovasi hal yang yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.
- Metode kognitif ini mudah untuk diterapkan dan juga telah banyak diterapkan pada pendidikan di Indonesia dalam segala tingkatan

1. Kekurangan

Berikut adalah beberapa kelemahan dari metode pembelajaran kognitif:

1. Pada dasarnya teori kognitif ini lebih menekankan pada kemampuan ingatan peserta didik, dan kemampuan ingatan masing-masing peserta didik, sehingga kelemahan yang terjadi di sini adalah selalu menganggap semua peserta didik itu mempunyai kemampuan daya ingat yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
2. Adakalanya juga dalam metode ini tidak memperhatikan cara peserta didik dalam mengeksplorasi atau mengembangkan pengetahuan dan cara-cara

peserta didiknya dalam mencarinya, karena pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda.

3. Apabila dalam pengajaran hanya menggunakan metode kognitif, maka dipastikan peserta didik tidak akan mengerti sepenuhnya materi yang diberikan .
4. Jika dalam sekolah kejuruan hanya menggunakan metode kognitif tanpa adanya metode pembelajaran lain maka peserta didik akan kesulitan dalam praktek kegiatan atau materi.
5. Dalam menerapkan metode pembelajaran kognitif perlu diperhatikan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan suatu materi yang telah diterimanya.

- Skenario teori belajar kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar

Dalam menerapkan teori Belajar Kognitif, Bapak dan Ibu Guru perlu fokus pada proses berpikir siswa dan memberikan strategi yang tepat berdasarkan fungsi kognitif mereka.

Libatkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti memberikan waktu bagi mereka untuk bertanya, kesempatan untuk membuat kesalahan dan memperbaikinya berdasarkan, serta merefleksikan diri agar dapat membantu mereka dalam memahami proses mental.

Nah, contoh kegiatan yang bisa Bapak dan Ibu Guru lakukan dalam pembelajaran kognitif antara lain:

- a) Minta siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka melalui pembuatan jurnal atau laporan harian tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan.
- b) Mendorong diskusi berdasarkan apa yang diajarkan dengan meminta siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dan ajak siswa lainnya untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Membantu siswa menemukan solusi baru untuk suatu masalah untuk mengembangkan cara berpikir kritis.
- d) Minta siswa untuk memberikan penjelasan tentang ide atau pendapat yang mereka miliki.
- e) Membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami bagaimana ide-ide bisa terhubung.



- f) Meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa melalui penggunaan visualisasi dan permainan dalam menyampaikan materi.

Demikian penjelasan tentang teori Belajar Kognitif yang berpendapat bahwa ketika anak-anak tumbuh, mereka akan membangun pemahaman tentang dunia sekitar mereka.

